

Crowding Sebagai Sumber *Stressor*: *Aftereffect*-nya Terhadap Kinerja

V. Heru Hariyanto

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

Meningkatnya penambahan penduduk telah menyebabkan kepadatan pemukiman yang semakin tinggi, terutama di daerah perkotaan. Tanah untuk rumah terasa semakin sempit. Jalananan pun terasa semakin sempit, dan kemacetan semakin merajalela. Waktu yang dibutuhkan untuk ke tempat kerja atau bernegoisasi bisnis atau kegiatan pekerjaan lain juga semakin panjang sebagai akibat dari adanya kemacetan ini. Belum lagi bising, debu, dan asap kendaraan bermotor di jalan. Sepertinya waktu yang dikeluarkan untuk kegiatan transportasi ini terasa banyak dan semakin banyak orang merasa tua di jalan.

Bukan hanya di jalan, di rumah pun kesesakan itu semakin terasa. Kalau dulu banyak orang dengan pendidikan tinggi bisa mendapatkan rumah dengan ukuran minimal 54 meter persegi dari Bank Tabungan Negara (BTN). Tetapi menurut berita di koran-koran, dari BTN diberitakan bahwa ukuran rumah yang mampu dibeli semakin kecil dan letaknya semakin jauh dari pusat kota atau tempat kerja.

Crowding yang merupakan hasil dari perspektif psikologis terhadap kepadatan itu, apabila tidak berhasil diselesaikan oleh individu akan menyebabkan stres bagi individu yang bersangkutan. Salah satu akibatnya adalah kelelahan setelah sampai di tempat kerja. Bukan hanya kelelahan fisik,

tapi juga kelelahan kognitif. Hal ini pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap kinerja seseorang.

Crowding

Density

Density merupakan pengukuran fisik dari sejumlah orang dalam suatu ruangan tertentu. *Density* dapat dibedakan dalam dua jenis:

1. *social density*, yakni kepadatan suatu tempat tertentu dengan jumlah orang yang bervariasi, namun luas tempatnya tetap;
2. *spatial density*, yakni kepadatan suatu tempat tertentu dengan jumlah orang tetap, tapi luas tempatnya bervariasi (Loo, 1972; Mc Grew, 1970; Zlutnik & Altma, 1972).

Density tidak selalu dapat dianggap sebagai akibat terjadinya *crowding*. Keberadaan seseorang dalam suatu tempat yang ramai bisa saja merupakan suatu peristiwa yang menyenangkan. Dalam hal ini keramaian tidaklah dapat dikatakan sebagai *crowding*.

Penentuan apakah suatu *density* itu dapat dikatakan sebagai *crowding* atau tidak tergantung dari bagaimana orang yang bersangkutan mengevaluasi pengaruh dari *setting*, karakteristik *personal*, evaluasi dari